

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masa pandemic covid 19 merupakan suatu tantangan yang harus dipecahkan. Pada masa pandemic covid 19 ini, gangguan pembelajaran sering terjadi sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik, maka dilakukan berbagai upaya untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih tepat dan berhasil. Dengan adanya pandemic covid 19 ini, keberlangsungan pembelajaran harus tetap dilaksanakan, untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas sumber daya manusia, agar menjadi warga Negara yang cerdas dan baik.

Sebagaimana tercantum di dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas tersebut, dapat diketahui bahwa dengan Pendidikan itu harus terencana atau sistematis dalam proses pembelajaran, hal tersebut bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang aktif, yang mempunyai spiritual, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya maupun masyarakat bangsa dan negara.

Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum di dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, berbagai inovasi pendidikan sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas di bidang akademik dan pendidikan karakter.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas tersebut, dapat diketahui bahwa dengan adanya pendidikan tidak semata-mata untuk membentuk peserta didik yang cerdas dan pintar saja, melainkan untuk mempunyai karakter yang baik yang dapat menjadikan siswa menjadi generasi millennial yang berakhlak mulia misalnya saling menghargai dan menghormati perbedaan oranglain, untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa melalui pembelajaran PPKn.

Pendidikan juga dapat dijadikan salah satu usaha agar siswa memiliki literasi atau kemelekan informasi terkait materi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat mempersiapkan dan menjadikan siswa sebagai warga Negara muda yang baik dan cerdas.

Pembelajaran PPKn di masa pandemi covid 19, dilakukan secara jarak jauh dan *online* menggunakan dan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan literasi pemahaman siswa. Dimana peran internet sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran jarak jauh atau online, karena dengan adanya internet dapat menjadi alternative guru dalam memberikan materi dan tugas kepada siswa yang mempermudah proses pembelajaran PPKn secara jarak jauh dan *online*, sehingga siswa akan mudah dalam mengakses materi atau tugas tersebut.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet (APJII) pada tahun 2016 (dalam Muhasim, 2017, hlm.53) mengungkapkan bahwa data pengguna Internet di Indonesia sebanyak 132,7 juta orang dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 256,2 juta orang. Maka dari itu, pada tahun 2021 dan seterusnya ini akan jauh lebih pesat perkembangannya. Dari hasil survey tersebut didapatkan data bahwa rata-rata pengakses Internet di Indonesia sebesar 67,2 juta orang atau 50,7 persen, mengakses melalui perangkat telepon genggam dan komputer. Berdasarkan sejumlah pengguna internet tersebut, paling banyak diantaranya berusia remaja 15-19 tahun, artinya pengguna internet tersebut masih merupakan peserta didik atau pelajar. Sehingga, dari data diatas dapat diketahui bahwa pengguna internet itu kebanyakan peserta didik yang masih dibangku SMP

atau SMA, maka dari itu sangatlah penting mengintegrasikan literasi pada pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Adapun topik yang banyak diperbincangkan saat ini ialah literasi. Literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwasannya literasi itu memiliki arti kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, dan kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.

Kemudian, menurut Kellner dan Share (dalam Fatimah, 2019, hlm.11) menyatakan bahwa:

Literasi merupakan hal yang berkaitan dengan pemerolehan keterampilan dan pengetahuan untuk membaca, menafsirkan, dan menyusun, jenis-jenis teks dan artifak tertentu, serta untuk mendapatkan perangkat dan kapasitas intelektual, sehingga bisa berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat dan kebudayaannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwasannya literasi itu berhubungan dengan keterampilan dan pengetahuan seseorang, supaya dapat ikut serta secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, dalam arti lain selain mendapatkan informasi tertentu, ia juga akan mampu untuk mengkomunikasikan serta menyampaikan informasi tersebut kepada orang lain, karena sudah kita ketahui bahwa kita merupakan makhluk sosial yang akan membutuhkan orang lain. Konsep literasi pada saat ini semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman dengan bantuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dilansir dari Kominfo.go.id, yang berjudul “Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos” menyebutkan terdapat fakta yang menyebutkan Indonesia dalam tingkat literasinya masih rendah. Fakta yang *pertama* yaitu UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Kemudian, Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian

infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Fakta yang *kedua* yaitu 60 juta penduduk Indonesia memiliki gadget, atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan gadget. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif smartphone terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika. Ironisnya, meski minat baca buku rendah tapi data wearesocial per Januari 2017 mengungkap orang Indonesia bisa menatap layar gadget kurang lebih 9 jam sehari. Tidak heran dalam hal kecerewetan di media sosial orang Indonesia berada di urutan ke 5 dunia. Jakarta lah kota paling cerewet di dunia maya karena sepanjang hari, aktivitas kicauan dari akun Twitter yang berdomisili di ibu kota Indonesia ini paling padat melebihi Tokyo dan New York. Laporan ini berdasarkan hasil riset SemioCast, sebuah lembaga independen di Paris.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa masih rendahnya tingkat literasi siswa yang telah mengakibatkan masih rendahnya pemahaman di Indonesia. Dengan demikian diperlukannya literasi digital dalam meningkatkan pemahaman persatuan dan kesatuan bangsa melalui pembelajaran PPKn.

Namun, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia digital yang semakin canggih seperti internet ini, diperlukan literasi penguatan pemahaman persatuan dan kesatuan bangsa pada peserta didik, agar peserta didik tersebut tidak terbawa dampak negative yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi, agar tidak terbawa arus globalisasi yang membawa budaya-budaya asing, hal tersebut dapat menjadi tantangan atau ancaman bagi integrasi bangsa.

Akan tetapi, rasa persatuan dan kesatuan bangsa ini dirasa semakin berkurang, hal ini mengalami krisis persatuan dan kesatuan, dimana banyak orang lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan umum, sehingga hilangnya persatuan dan kesatuan bangsa ini dapat menyebabkan disintegrasi bangsa, hal ini dapat dilihat atau menjadi bukti dengan adanya masalah perpecahan suku, perselisihan atau permusuhan, dan lain-lain. Di lingkungan sekolah perpecahan terjadi ketika ada perselisihan misalnya berkelahi, menghina, tidak menghormati perbedaan oranglain, serta memudarnya nasionalisme siswa.

Ratna Desrianasari, 2021

PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMAHAMAN PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA
PADA PEMBELAJARAN PPKN (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI di SMA Pasundan 8 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2011 (dalam Fatimah, 2019, hlm.2) tentang faktor-faktor penyebab timbulnya berbagai permasalahan bangsa, dari data tersebut terungkap bahwa presentase masyarakat yang mengatakan setuju bahwa kurangnya kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai salah satu faktor penyebab timbulnya berbagai permasalahan bangsa sekitar 60,80%, sedangkan masyarakat yang mengatakan tidak setuju bahwa kurangnya kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai salah satu faktor penyebab timbulnya berbagai permasalahan bangsa sekitar 30,20%.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa 60,80% masyarakat Indonesia menyatakan kurangnya kecintaan terhadap Negara Indonesia yang menyebabkan terjadinya berbagai permasalahan bangsa. Dalam arti, kurangnya rasa nasionalisme dikarenakan minimnya wawasan mengenai persatuan dan kesatuan bangsa, ini menjadi suatu ancaman bagi keberlangsungan kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Maka dari itu, diperlukan adanya literasi digital dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman siswa serta menumbuhkan kualitas belajar siswa yang akan menciptakan warga Negara penerus bangsa yang memiliki pola pikir yang kritis, kreatif dan inovatif. Sehingga tidak mudah termakan isu yang provokatif, menjadi korban informasi hoax yang dapat menimbulkan kekacauan, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ai Suryani sebagai salah satu guru PPKn SMA Pasundan 8 Bandung mengatakan bahwasannya SMA Pasundan 8 Bandung melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh atau daring pada tahun 2020, dikarenakan pandemi Covid 19, maka pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di sekolah, saat ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *online*, dengan tujuan untuk memberi materi pembelajaran PPKn kepada siswa, agar dapat meningkatkan literasi pemahaman siswa mengenai materi tersebut. Guru PPKn di SMA Pasundan 8 Bandung pun membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai kurikulum 2013, yang mengintegrasikan literasi pada pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring, guru PPKn di SMA Pasundan 8 Bandung terkadang menggunakan model

pembelajaran berbasis memecahkan masalah (*problem solving*), hal tersebut dilakukan agar siswa mampu memecahkan masalah, mampu menganalisis masalah sehingga siswa pemahamannya akan lebih meningkat, dan siswa juga tidak akan merasa jenuh atau bosan ketika pembelajaran PPKn secara daring. Maka dari itu di perlukan literasi digital dalam memudahkan proses pembelajaran PPKn, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Literasi digital dalam pembelajaran PPKn harus dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terkoneksi dengan sistem belajar mengajar. Diakhir pembelajaran PPKn secara daring, guru biasanya memberikan tugas atau pertanyaan seputar materi tersebut, hal ini dilakukan agar guru mampu menilai siswa sejauh mana pemahaman siswa terkait materi tersebut. SMA Pasundan 8 Bandung telah menerapkan literasi digital dalam memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran PPKn secara daring, yang mana siswa harus menggunakan jaringan internet untuk mengakses materi yang diberikan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa literasi digital dalam proses pembelajaran PPKn tersebut belum maksimal, karena masih terdapat kekurangan atau kendala.

Literasi digital dalam pembelajaran PPKn dapat dibuat dengan mengembangkan sumber-sumber belajar berbasis digital. Dimana literasi digital ini ada kaitannya dengan keterampilan abad 21, bahwasannya dengan menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran PPKn akan menghasilkan generasi yang mampu berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), bekerja sama (*collaboration*), dan kreatif (*creative*). Kemudian, literasi digital juga bisa meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, dan menggunakan berbagai sumber informasi.

Strategi integrasi budaya literasi dalam pembelajaran dimulai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP mengakomodasi seluruh waktu pembelajaran, baik tahap pendahuluan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup.

Mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran PPKn sudah harus dipersiapkan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

pembelajaran. Pada tahap perencanaan sudah harus dipersiapkan materi, metode, media, sumber belajar, tahapan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi yang akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Komponen-komponen pembelajaran tersebut secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan pemahaman persatuan dan kesatuan bangsa pada peserta didik.

Pendidikan literasi di sekolah juga dapat dilakukan dengan cara mengencangkan budaya literasi media digital yang berwawasan Pancasila, agar siswa tersebut mempunyai pemahaman, akan pentingnya memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sehingga melalui pembelajaran PPKn, diharapkan siswa lebih melek terhadap bangsanya, serta dapat memahami, menganalisis secara kritis, dan mampu menjawab atau memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bukan hanya untuk dipelajari saja, namun harus diaktualisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa yang berwawasan akan siap dalam membela keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa sebagai perwujudan dari cinta tanah air.

Menurut Warka (dalam Fatimah, 2019, hlm.4) menyatakan bahwa melalui Pendidikan Kewarganegaraan, warga negara Indonesia diharapkan mempunyai suatu wawasan yang komprehensif dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sehingga, mampu memahami, menganalisis, dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat bangsa, dan negara secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita nasional seperti yang digariskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan ini, diharapkan peserta didik sebagai penerus bangsa harus mempunyai wawasan yang komprehensif dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, agar mampu memahami, menganalisis permasalahan serta mampu menjawab atau memberikan solusi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara, sehingga hal ini dapat dijadikan usaha dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Maka dari itu, dengan adanya Pendidikan

Kewarganegaraan diperlukan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter, mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi yang tidak lupa akan sejarah bangsanya, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsanya, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Peneliti menganggap masalah ini layak untuk diteliti dalam rangka menggali upaya guru PKn dalam meningkatkan literasi pemahaman persatuan dan kesatuan bangsa melalui pembelajaran PPKn secara daring di masa pandemi Covid 19, dimana masih terdapat masalah atau kendala dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini pun ada kaitannya dengan PKn, yaitu berkaitan pemahaman persatuan dan kesatuan bangsa dalam pembelajaran PPKn. Pemahaman materi persatuan dan kesatuan bangsa ini sangat penting, supaya siswa dapat memahami upaya dalam menjaga atau memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, dengan saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di Negara Indonesia, agar pikiran juga tidak dipengaruhi oleh budaya asing dan rasa nasionalismenya tidak luntur.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi pembelajaran yang disampaikan bertujuan agar peserta didik mengetahui serta memahami bangsa dan negaranya. Materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Kelas XI yang bermuatan persatuan dan kesatuan bangsa, pada semester genap terdapat dalam Bab yang membahas memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada pembelajaran materi tersebut, dapat memudahkan proses penanaman rasa persatuan dan kesatuan bangsa pada siswa. Sehingga siswa diharapkan dapat memiliki literasi pemahaman akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa, dan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh bangsa dan negaranya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan dengan judul “Pengembangan Literasi Digital dalam Pemahaman Persatuan dan Kesatuan Bangsa Pada Pembelajaran PPKn di Sekolah”. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan ilmu dan informasi secara lebih mendalam mengenai pengembangan literasi digital dalam pemahaman persatuan dan kesatuan bangsa pada pembelajaran PPKn di sekolah.

Ratna Desrianasari, 2021

PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMAHAMAN PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA PADA PEMBELAJARAN PPKN (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI di SMA Pasundan 8 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka secara umum penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengembangan literasi digital dalam pemahaman persatuan dan kesatuan bangsa pada pembelajaran PPKn di sekolah?

Sedangkan secara khusus berdasarkan masalah pokok tersebut, untuk mempermudah pembahasan penelitian, penulis menjabarkan masalah pokok ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengintegrasian literasi digital dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman persatuan dan kesatuan bangsa melalui pembelajaran PPKn di SMA Pasundan 8 Bandung?
2. Bagaimana proses pembelajaran PPKn yang mengintegrasikan literasi digital untuk meningkatkan pemahaman persatuan dan kesatuan bangsa di SMA Pasundan 8 Bandung?
3. Bagaimana hasil pembelajaran PPKn di SMA Pasundan 8 Bandung dalam meningkatkan pemahaman persatuan dan kesatuan bangsa yang telah mengintegrasikan literasi digital?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan permasalahan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai pengembangan literasi digital dalam pemahaman persatuan dan kesatuan bangsa pada pembelajaran PPKn di sekolah.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut :

- 1.3.2.1 Untuk menganalisis proses pengintegrasian literasi digital dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman persatuan dan kesatuan bangsa melalui pembelajaran PPKn di SMA Pasundan 8 Bandung.

1.3.2.2 Untuk menganalisis proses pembelajaran PPKn yang mengintegrasikan literasi digital untuk meningkatkan pemahaman persatuan dan kesatuan bangsa di SMA Pasundan 8 Bandung.

1.3.2.3 Untuk menganalisis hasil pembelajaran PPKn di SMA Pasundan 8 Bandung dalam meningkatkan pemahaman persatuan dan kesatuan bangsa yang telah mengintegrasikan literasi digital.

1.4 Manfaat/Signifikasi Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan atau dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, akan pentingnya pemahaman persatuan dan kesatuan bangsa bagi peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap pendidik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Bagi peserta didik, dari penelitian ini diharapkan pada masa pandemi Covid 19 ini meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, peserta didik harus mampu meningkatkan literasi digital untuk meningkatkan pemahaman persatuan dan kesatuan bangsa pada pembelajaran PPKn.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam menyusun penelitian yang sistematis, sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867UN40/HK/2019 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019, maka penulis menyusunnya ke dalam struktur organisasi skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini meliputi, judul, pengesahan, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Adapun bagian isi dari karya ilmiah berbentuk skripsi ini yaitu:

Bab I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang merupakan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka, berisi tentang konsep-konsep atau teori-teori utama dan pendapat para ahli yang terkait dengan bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan sesuai bidang yang diteliti, posisi teoritis peneliti berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Bab III: Metode Penelitian, berisi tentang desain penelitian yang digunakan, rincian mengenai lokasi dan subjek penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan validitas.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan, berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi tentang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.